

PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

STUDENTS' PARTICIPATION IN LEARNING BAHASA INDONESIA AT SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Oleh: Gupita Arsa Pinasthika, 14201241042, PBSI, FBS, UNY

gupitaarsp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A, B, C, D, dan E di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Objek penelitian difokuskan pada bentuk partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bentuk partisipasi siswa dikelompokkan ke dalam 6 aktivitas, yakni aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, dan mempelajari masalah. *Pertama*, aktivitas visual seperti memperhatikan pekerjaan teman sejawat, membaca/mempelajari/menelaah contoh pada buku teks atau media yang telah disediakan guru, dan membaca buku fiksi dan nonfiksi. *Kedua*, aktivitas lisan meliputi kegiatan tanya jawab secara sukarela atau ditunjuk, presentasi secara sukarela atau ditunjuk, menyampaikan saran/ kritik/pendapat, menginterupsi, dan berdiskusi. Aktivitas lisan merupakan aktivitas yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, kegiatan yang termasuk ke dalam aktivitas mendengarkan yakni mendengarkan uraian/percakapan /diskusi/pidato, mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru atau teman sejawat, menyimak tayangan/demo, menyimak presentasi yang dilakukan siswa lain, dan menyimak penjelasan pengantar kegiatan yang disampaikan guru. *Keempat*, aktivitas menulis mencakup kegiatan menulis surat dinas atau surat pribadi, menulis puisi/cergam/dialog, dan mencatat materi atau membuat rangkuman materi. *Kelima*, kegiatan yang termasuk aktivitas menggambar yakni membuat komik/sketsa/*mind map*, aktivitas ini kemunculannya yang paling sedikit. *Keenam*, aktivitas mempelajari masalah meliputi kegiatan mencari informasi penting dari berbagai media untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: **partisipasi siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia**

ABSTRACT

This study aims at describing students' participation in learning Bahasa Indonesia at SMP Negeri 8 Yogyakarta. This was a qualitative descriptive study. The subjects of this study were students of class VII A, B, C, D, and E at SMP Negeri 8 Yogyakarta. The object of the study was focused on the form of students' participation in learning Bahasa Indonesia at SMP Negeri 8 Yogyakarta. The results showed that the students' participation was grouped into 6 activities, namely visual, verbal, listening, writing, drawing, and studying problems activity. First was visual activities such as paying attention to the friends' work, reading/ studying/ identifying examples in textbooks or media that had been provided by the teacher, as well as reading fiction and nonfiction books. Second was oral activities including voluntary or appointed question and answer activities, voluntary or appointed presentations, submitting suggestions/ criticisms/ opinions, interrupting, as well as discussing. Oral activity was a dominant learning activity. Third activities were listening to descriptions/ conversations/ discussions/ speeches, listening to explanations of material delivered by the teacher or classmates, listening to videos/ demonstrations, listening to presentations made by other students, as well as listening to the introductory explanation of the activities delivered by the teacher. Fourth was writing activities such as writing formal or personal letters, writing poems/ comics/ dialogues, and jotting down the material or making its summary. Fifth was drawing activities like making blueprints or draft and making comics/ sketches/ mind maps, these activities appear the least. Sixth was the activity of studying problems including finding important information from various media in order to solve problems encountered in learning activities.

Keywords: *students' participation, Bahasa Indonesia teaching and learning activity*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari, pembelajaran harus membuat siswa belajar, proses tersebut dilakukan secara sadar dan disengaja. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni tujuan pendidikan dan pengajaran, siswa, guru, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2008: 77). Siswa merupakan salah satu komponen terpenting, tanpa adanya peran siswa maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Siswa merupakan subjek belajar, sehingga seluruh kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk aktif dalam mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Peran aktif siswa dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Karp dan Yoels (via Rocca, 2010: 188) siswa yang berpartisipasi di dalam kelas hanya siswa yang sama. Howard dan Henney (via Rocca, 2010: 188) menemukan bahwa 90% interaksi hanya dilakukan oleh sebagian kecil dari jumlah siswa secara keseluruhan, hanya sekitar sepertiga siswa yang memang terbiasa aktif. Rocca juga memaparkan beberapa alasan yang mendasari mengapa siswa mau dan tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang *pertama* yakni logistik. Tersedianya ukuran kelas

yang besar dapat memberi kesempatan untuk siswa 'bersembunyi', siswa akan lebih aktif ketika di tempatkan pada kelas dengan ukuran yang kecil. Selain ukuran kelas, pengaturan tempat duduk juga mempengaruhi partisipasi siswa, bentuk U, melingkar, atau setengah lingkaran membuat siswa lebih aktif daripada berderet. Kebijakan yang dibuat oleh pendidik berupa setiap kegiatan aktif di kelas akan mempengaruhi nilai akhir akan membuat siswa mau berpartisipasi. Selanjutnya yakni, menunjuk langsung siswa dan media pembelajaran merupakan faktor-faktor logistik yang mempengaruhi partisipasi siswa.

Kedua, yakni kepercayaan diri dan ketakutan di kelas. Alasan lain yang menyebabkan siswa tidak mau berpartisipasi di dalam kelas yakni ketakutan dan merasa tidak mampu di depan teman-temannya yang berasal dari dalam dirinya. Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemauan siswa untuk berpartisipasi, ide dan gagasan yang dimiliki dapat disampaikan dengan jelas jika siswa

memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Ketiga, karakter seseorang. Setiap siswa tentu memiliki karakter yang berbeda, siswa dengan karakter *Willingness to Communicate* (WTC) atau siswa dengan kemauan untuk berkomunikasi tinggi akan lebih mau untuk berpartisipasi di kelas daripada siswa dengan kemauan komunikasi yang rendah. Selain itu, siswa dengan neuroticism yang tinggi, perasaan gelisah, dan juga *self consciousness* (gangguan konsentrasi karena terfokus pada diri sendiri) memiliki kecenderungan untuk tidak mau berpartisipasi.

Keempat, pengaruh dari guru dan iklim kelas. Fritschner (via Rocca, 2010: 194) memaparkan bahwa cara guru berkomunikasi sangat mempengaruhi partisipasi siswa di kelas. Siswa cenderung tidak berpartisipasi ketika guru kurang menaruh perhatian, mencemooh, merendahkan, dan terlalu mengkritik siswa. Iklim kelas yang kondusif berpengaruh terhadap kenyamanan siswa ketika di kelas, hal tersebut tentu saja dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Kelima, perbedaan jenis kelamin. Wade (via Rocca, 2010: 197) menjelaskan bahwa anak laki-laki lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan anak perempuan. Hal tersebut di dasari dengan alasan bahwa anak perempuan merasa memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada anak laki-laki. Karp dan Yoels (via Rocca, 2010: 198) menemukan bahwa siswa laki-laki lebih mau berpartisipasi, namun perbedaan jenis kelamin guru tidak berpengaruh besar jika dibandingkan dengan pengaruh ukuran kelas.

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk berpartisipasi dan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran, faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Partisipasi siswa di dalam kelas tentu saja berpengaruh terhadap hasil pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran aktif tidak akan terlaksana jika siswa tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hakikat pembelajaran yakni, melibatkan

perhatian siswa secara aktif dan sadar.

Berdasarkan pada hasil observasi, SMP Negeri 8 Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Ditemukan beberapa peristiwa yang mengindikasikan adanya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Siswa kelas VII memiliki inisiatif untuk menggunakan media belajar berupa laptop yang dibawanya sendiri, untuk mempermudah pekerjaannya.

Berbagai penelitian terkait dengan partisipasi siswa sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mustapha, dkk (2010) yang berjudul *Factors Influencing Classroom Participation: a Case Study of Malaysian Undergraduate Student* yang dilakukan di Malaysia, Turner, dkk (2004) dari Universitas Columbia yang berjudul *Motivational Influences on Student Participation in Classroom Learning Activities*, penelitian yang berjudul *Student Participation in the College Classroom: An Extended Multidisciplinary Literature Review*

yang dilakukan Rocca (2010) dari St. John's University, dan penelitian yang dilakukan Roslia, dkk (2015) dari FKIP Untan yang berjudul *Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Realia di Sekolah Dasar*.

Penelitian tersebut menggunakan siswa dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi sebagai subjek penelitian, hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peran siswa berupa partisipasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar. Berdasarkan peristiwa tersebut, perlu diketahui bentuk partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Oleh karena itu, dipilih penelitian yang berjudul *Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengamati subjek penelitian pada saat interaksi pembelajaran berlangsung berdasarkan fakta yang diperoleh. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Kelas VII A, B, C, D, dan E dipilih sebagai sampel karena dapat mewakili populasi siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah diri penulis sendiri, dengan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk pengamatan terhadap partisipasi

siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pedoman ini digunakan penulis sebagai petunjuk mengenai hal-hal yang akan diamati pada saat pengamatan. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan narasumber yakni guru dan siswa. Sedangkan, catatan lapangan digunakan untuk mencatat data yang ditemukan selama proses pengamatan berlangsung, berupa catatan perilaku siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan tahap kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap siswa kelas VII A, B, C, D, dan E menunjukkan bahwa, telah terlaksanakannya pembelajaran aktif yang sesuai dengan kaidah Kurikulum 2013 yang ditandai

dengan adanya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Partisipasi siswa ditandai dengan adanya beberapa aktivitas yang muncul, seperti aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, dan mempelajari masalah.

1. Aktivitas Visual

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan empat jenis aktivitas visual yang dilakukan oleh siswa, yakni memperhatikan pekerjaan teman, membaca/mempelajari/menelaah contoh yang terdapat pada buku teks atau media yang telah disediakan guru, dan membaca buku fiksi dan nonfiksi. Memperhatikan pekerjaan teman termasuk kriteria partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa bekerja dengan alat-alat visual dengan mempelajari pekerjaan siswa yang presentasi dengan media LCD. Siswa melakukan aktivitas membaca/mempelajari sebuah contoh yang terdapat dalam buku teks dan menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh guru. Aktivitas membaca buku fiksi dan nonfiksi dilakukan siswa saat

kegiatan GLS dan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi membaca efektif.

2. Aktivitas Lisan

Berdasarkan hasil pengamatan saat proses pembelajaran, siswa melakukan aktivitas lisan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami, menjawab pertanyaan, presentasi, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan menginterupsi. Aktivitas tersebut dilakukan siswa dengan dorongan guru atau dilakukan secara mandiri. Hasil pengamatan menunjukkan, bahwa aktivitas yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran yakni aktivitas lisan. Aktivitas lisan mendominasi karena pengamatan dilakukan pada saat materi pembelajaran dengan KD 4.16, yakni menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Kegiatan yang dilakukan siswa yakni, mempresentasikan hasil kerja berupa rangkuman buku fiksi dan nonfiksi dalam bentuk yang telah dimodifikasi. Siswa melakukan

kegiatan, seperti presentasi, bertanya terhadap siswa yang presentasi, menjawab pertanyaan, menyampaikan saran/kritik/pendapat, dan menginterupsi. Selain itu, aktivitas lisan merupakan aktivitas yang mudah untuk diamati selain aktivitas visual dan mendengarkan.

3. Aktivitas Mendengarkan

Aktivitas mendengarkan yang dilakukan oleh siswa terdiri dari mendengarkan uraian/percakapan/diskusi/pidato, mendengarkan penjelasan materi, menyimak tayangan atau demo, menyimak presentasi, dan menyimak pengantar kegiatan yang disampaikan guru. Dalam penelitian ini kegiatan dalam aktivitas mendengarkan digunakan sebagai kegiatan untuk memahami materi dengan mendengarkan penjelasan materi dan mendengarkan uraian. Selain itu, dengan mendengarkan pengantar kegiatan oleh guru, siswa dapat memahami apa yang akan dilakukan pada pembelajaran dihari tersebut.

4. Aktivitas Menulis

Aktivitas menulis terdapat dalam materi pembelajaran KD 4.14

menulis surat (pribadi dan dinas) dan KD 4.15 membuat peta pikiran/alur tentang isi buku fiksi dan nonfiksi. Siswa melakukan aktivitas menulis, seperti: menulis surat pribadi dan dinas; menulis puisi, cergam, atau membuat dialog yang merupakan hasil ringkasan membaca buku fiksi/nonfiksi; dan mencatat materi pembelajaran atau membuat rangkuman materi.

5. Aktivitas Menggambar

Dalam penelitian ini bentuk kinerja siswa yang melibatkan aktivitas menggambar, yakni: membuat komik, sketsa, atau *mind map* berdasarkan ringkasan buku fiksi/nonfiksi. Aktivitas membuat komik, sketsa, atau *mind map* terdapat dalam materi membaca efektif, siswa diminta untuk membuat ringkasan hasil membaca buku fiksi dan nonfiksi, kemudian ringkasan tersebut dimodifikasi dalam bentuk komik, sketsa, atau *mind map*. Hasil pengamatan menunjukkan, bahwa aktivitas yang kemunculannya paling sedikit dalam kegiatan pembelajaran yakni aktivitas menggambar. Hal ini disebabkan karena aktivitas ini

dilakukan hanya pada materi pembelajaran dengan KD 4.15 membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

6. Aktivitas Mempelajari

Masalah

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa ditemukan aktivitas mempelajari masalah, yakni: siswa mencari informasi penting dari berbagai media untuk memecahkan masalah. Dalam kegiatan ini siswa mencari solusi pemecahan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai media. Media yang digunakan siswa dalam penelitian ini, yakni internet, buku teks, dan buku-buku referensi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Bentuk partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta mencakup beberapa aktivitas, yakni aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, dan mempelajari masalah. *Pertama*, kegiatan siswa yang melibatkan aktivitas visual yakni memperhatikan pekerjaan teman, membaca/mempelajari/menelaah contoh pada buku teks atau media yang telah disediakan guru, dan membaca buku fiksi dan nonfiksi. Dalam aktivitas visual, siswa melakukan kegiatan berhubungan dengan pemerolehan pengetahuan baru dengan membaca/mempelajari sebuah materi menggunakan berbagai buku nonfiksi, dengan buku fiksi siswa juga melakukan aktivitas mengapresiasi literatur yang bertujuan untuk menambah informasi atau sebagai sarana hiburan.

Kegiatan *kedua* yakni aktivitas lisan seperti: bertanya; menjawab pertanyaan; presentasi; menyampaikan saran/kritik/pendapat; menginterupsi; dan berdiskusi. Kegiatan lisan

muncul paling banyak karena, penelitian ini dilakukan pada materi menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca, dalam materi tersebut terdapat kegiatan presentasi sehingga terdapat berbagai macam aktivitas lisan dalam kegiatan tersebut. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya dapat mendorong siswa agar mampu berpikir kritis. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dapat melatih kemampuan berkomunikasi.

Ketiga yakni aktivitas mendengarkan, kegiatan siswa yang melibatkan aktivitas mendengarkan, yakni: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi atau pidato; mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru atau siswa lain; menyimak tayangan atau demo; menyimak presentasi; dan menyimak penjelasan pengantar kegiatan. Dalam kegiatan ini terdapat proses berpikir siswa melalui proses mengkonstruksi informasi yang telah dimiliki dengan informasi yang baru di dengar.

Keempat yakni aktivitas menulis, dalam kegiatan ini siswa

menulis surat pribadi dan dinas, menulis puisi/cergam/dialog yang merupakan hasil ringkasan membaca buku fiksi dan nonfiksi, dan mencatat materi pembelajaran atau membuat rangkuman materi. Menulis surat pribadi/dinas dan menulis puisi/cergam/dialog merupakan kegiatan menulis yang masuk ke dalam materi pokok pembelajaran berkorespondensi dengan surat pribadi dan surat dinas dan menjadi pembaca efektif. Dalam kegiatan menulis, siswa dapat menyajikan informasi yang merupakan hasil kreasinya.

Kelima yakni aktivitas menggambar, kegiatan yang dilakukan siswa dalam aktivitas ini yakni membuat komik/sketsa/*mind map*. Dalam kegiatan menggambar, dapat menyajikan berbagai karya yang merupakan hasil kreasinya. *Keenam* yakni aktivitas mempelajari masalah, siswa mencari informasi penting dari berbagai media untuk memecahkan masalah dan mempelajari buku teks atau buku referensi lainnya. Berbagai media yang digunakan untuk memecahkan masalah merupakan salah satu bukti

terlaksanakannya pembelajaran aktif, siswa dapat belajar secara mandiri melalui berbagai media tersebut.

Keenam aktivitas merupakan bukti nyata terlaksananya pembelajaran aktif yang melibatkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kaidah Kurikulum 2013. Di antara keenam aktivitas tersebut aktivitas lisan lebih mendominasi karena aktivitas ini lebih mudah untuk diamati, selain itu dalam pembelajaran aktif tentu melibatkan aktivitas fisik dan mental (aktivitas lisan termasuk ke dalam jenis tersebut). Sedangkan aktivitas yang kemunculannya paling sedikit, yakni aktivitas menggambar. Hal ini disebabkan karena kegiatan dalam aktivitas menggambar hanya terdapat pada materi pembelajaran KD 4.15 membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang isi buku fiksi dan nonfiksi.

Siswa lebih mengandalkan kemampuan mendengar dan mengingat dengan munculnya aktivitas lisan yang lebih mendominasi. Hal ini tentu memiliki

pengaruh terhadap diri siswa, dengan berani bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat/kritik/saran, dan berdiskusi, siswa akan memiliki kepercayaan diri karena dapat mengatasi ketakutan dari dirinya sendiri. Kemampuan berkomunikasi yang baik juga dapat berpengaruh terhadap pemerolehan ilmu yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, dengan berinteraksi secara langsung siswa dapat menyerap informasi dan berpikir secara langsung. Adanya berbagai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, selain telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kegiatan ini juga dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan iklim di kelas menjadi kondusif untuk belajar.

Saran

Pertama, hasil penelitian mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau sebagai bahan pertimbangan pedidik untuk mengetahui bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan

pedidik sebagai acuan dalam membuat indikator penilaian sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti bentuk partisipasi atau aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lanjutan tentang partisipasi siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang meneliti tentang partisipasi siswa. Semoga penelitian tentang partisipasi siswa ini menjadi semakin bertambah dan berkembang dengan adanya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016a. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rocca, Kelly A. 2010. "Student Participation in the College Classroom: An Extended Multidisciplinary Literature Review". *Communication Education* Vol 59, No 2, hlm. 185-213.